

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan sebuah penelitian, di butuhkan sebuah rancangan penelitian dengan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam sebuah penelitian di mulai dari rumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Pendekatan dan jenis penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy.J. Moleong pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Hal ini di dasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan di hasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang seleksi panitian pengawas pemilu kecamatan dalam meningkatkan kinerja di Bawaslu Kota Gunungsitoli. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiono, 2019:68). Dalam penelitian ini variabel kualitatif terdapat variabel yang tidak bisa diklasifikasikan namun peneliti dapat mencoba untuk mengembangkan indikator atau metode pengukuran yang tepat agar variabel tersebut dapat di ukur dan dianalisis dengan lebih akurat. Menurut Suyanto dalam

sardiana (2022:14) mengemukakan bahwa nilai variabel kualitatif bukan berupa angka, tetapi bentuk kategori *mutually exclusive*. variabel penelitian peneliti adalah seleksi yang mencakup berbagai aspek dalam pemilihan panitia pengawas dengan indikator seperti kriteria seleksi, metode seleksi, transparansi dalam proses seleksi dan kinerja dengan indikator efektifitas pengawasan, efesiensi dalam pengelolaan proses pemilu serta kepuasan Masyarakat terhadap kinerja Bawaslu. selain dari itu bukan kategori penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian pada Bawaslu Kota Gunungsitoli di jalan diponegoro nomor 348B Desa sifalet taboloho kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

3.3.2 Jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung, sejak April 2024 sampai Agustus 2024 dengan struktur jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025	
		April	Mei	November	Desember	Januari	Agustus
1	Pengajuan judul						
2	Pengajuan proposal						
3	Penyusunan proposal						
4	Pendaftaran dan Seminar proposal						

5	Revisi proposal						
6	Pengurusan Izin penelitian						
7	Pelaksanaan penelitian						
8	Penyusunan Skripsi						
9	Persiapan dan pelaksanaan UMH						

(Sumber: *Olahan peneliti, 2024*)

3.4 Sumber Data

Menurut Fairus (2020:33) mengatakan bahwa sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data sendiri memiliki definisi umum sebagai sebuah keterangan yang mengumpulkan berbagai informasi yang bisa berupa grafik, tabel, gambar, kata, huruf, video, angka, suara, simbol, lambang, sebuah situasi, dan lain sebagainya. Untuk pengumpulan data tersebut , dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

Data merupakan kumpulan-kumpulan fakta yang di olah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang bermakna. Data menjadi bagian yang penting untuk merumuskan pola yang jelas, tanpa data penelitian tidak dapat di laksanakan karena data menggambarkan wujud simbol, angka, huruf, ukuran, kondisi, atau variable tertentu yang di olah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah informasi.

3.4.1 Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2020 :193) data primer merupakan data utama adalah sumber data yang di dapat secara langsung oleh

pengumpul tanpa melalui perantara. Data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari subjek penelitian melalui metode wawancara dan observasi. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, biasanya melalui metode penelitian langsung.

Peneliti mendapatkan data primer melalui metode wawancara dan observasi, wawancara adalah menanyakan hal yang relevan dengan informan dan observasi adalah metode wawancara untuk menelusuri dan mendapatkan data yang di butuhkan untuk kepentingan penelitian. Yang di mana peneliti mendapatkan data secara langsung baik secara individu maupun kelompok, lisan maupun tulis. Selain melakukan wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi dengan cara mendatangi kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli untuk mengamati aktivitas dan kegiatan disana untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Witasari (2020: 45) mengemukakan bahwa data sekunder adalah pendukung penelitian yang tersedia dalam bentuk dokumen seperti laporan historis organisasi baik yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder biasanya tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari dokumen, arsip, maupun laporan historis organisasi yang sudah dipublikasikan maupun yang masih bersifat internal. Walaupun bukan data utama, keberadaan data sekunder memiliki peranan penting karena dapat memberikan gambaran tambahan yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian. Dengan demikian, data sekunder dapat memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data.

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan arsip yang tersedia di Kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli. Data tersebut meliputi berbagai informasi yang

relevan dengan topik penelitian mengenai proses seleksi Panwaslucam dan kinerja pengawas pemilu. Beberapa bentuk data sekunder yang dimanfaatkan antara lain:

1. Struktur Organisasi Kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli, Data mengenai struktur organisasi memberikan gambaran jelas mengenai susunan jabatan, hierarki kerja, serta alur koordinasi di lingkungan Bawaslu Kota Gunungsitoli. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana mekanisme kerja lembaga dijalankan, siapa saja pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, serta bagaimana peran masing-masing bagian dalam mendukung fungsi pengawasan pemilu. Dengan adanya dokumen ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antara struktur organisasi dan efektivitas pelaksanaan tugas, khususnya dalam proses seleksi dan pembinaan Panwaslucam.
2. Data Pegawai Kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli, Data ini memuat informasi lengkap mengenai sumber daya manusia yang bekerja di lingkungan Bawaslu, termasuk nama pegawai, jabatan yang diemban, status kepegawaian, serta lama masa kerja. Informasi ini menjadi penting karena kualitas dan kinerja pegawai berpengaruh langsung terhadap keberhasilan lembaga dalam melaksanakan tugas pengawasan pemilu. Dengan memahami latar belakang pegawai, peneliti dapat menilai sejauh mana kapasitas dan pengalaman mereka mendukung proses rekrutmen Panwaslucam serta meningkatkan efektivitas kerja pengawasan di tingkat kecamatan.

Selain kedua data utama tersebut, dokumentasi penelitian ini juga mencakup foto-foto kegiatan wawancara serta arsip-arsip lain yang tersedia di kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli. Dokumentasi visual seperti foto dapat memperkuat hasil penelitian karena memberikan bukti nyata mengenai aktivitas yang dilakukan di lapangan. Sementara itu, data kearsipan membantu peneliti untuk

melacak catatan historis mengenai pelaksanaan pemilu di wilayah tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan antara kondisi sebelumnya dengan kondisi saat ini.

Dengan memanfaatkan data sekunder tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai dinamika seleksi Panwaslucam serta peran Bawaslu dalam meningkatkan kinerja pengawasan pemilu.

3.5 Instrumen penelitian

Menurut Mulyadi (2019:61) mengemukakan bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrument penelitian tersebut di kembangkan secara sederhana yang di harapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara. Selain itu, pada penelitian kualitatif juga di dukung oleh alat yang di gunakan pada saat melakukan wawancara yaitu recorder untuk merekam pembicaraan bersama informan, kamera untuk mendokumentasikan penelitian dalam bentuk foto dan video, serta alat tulis dan buku untuk menulis bagian-bagian penting wawancara dan observasi. Informan tersebut dikelompokkan dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 3.2
Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Elmizarti, S.IP	Koordinator Devisi organisasi, sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, data dan informasi	Informan Kunci
2	Nur alia lase, M.Pd	Koordinator devisi Penanganan pelanggaran dan penyelesaian sengketa	Informan Utama
3	Anugerah f. zendrato, SE	Koordinator sekretaris	InformanPendukung

4	Lutherman Harefa, S.Pd	Anggota/koordiv. pencegahan, Masyarakat dan hubungan masyarakat	Hukum, partisipasi hubungan	InformanPendukung
5	Rudolf Mauboy Tel, SE	Anggota panitia pemilu kecamatan	pengawas	InformanPendukung

(Sumber: Kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli, 2024)

Peneliti menentukan informan ini, dengan menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik menentukan informan dengan beberapa pertimbangan dan berdasarkan penilaian tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan penelitian. Adapun alasan menentukan informan sebagai berikut:

1. Elmizarti, S.IP sebagai informan kunci di karenakan memiliki pengetahuan yang mandalam serta pengalaman langsung yang sangat relevan dengan topik penelitian, memiliki posisi yang strategis untuk mengetahui setiap kegiatan sehingga memungkinkan memberikan informasi yang tidak dapat di berikan oleh sumber lain. Informan kunci adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat dalam penelitian secara garis besar.
2. Nur alia lase, M.pd sebagai informan utama di karnakan informan tersebut secara langsung terlibat dalam fenomena atau situasi yang sedang terjadi dan memiliki pengalaman sehari-hari terkait topik penelitian. Informan utama Menurut Riyani (2021:29) mengemukakan bahwa informan utama merupakan pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian.
3. Anugrah f. zendrato, SE/ Lutherman harefa, SPd/ Rudolf mauboy tel, SE sebagai informan pendukung karna memiliki informasi tambahan mengenai topik penelitian meskipun tidak berada di pusat penelitian namun informan dapat memberikan informasi untuk melengkapi data tambahan dari informan kunci dan informan utama karna informan

masih dalam lingkungan kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli. Informan pendukung Menurut Riyani (2021: 29) mengatakan bahwa informan pendukung adalah informan yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2019:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan objek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak di ragukan oleh siapapun. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah metode pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, biasanya berupa fenomena, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan mengenai objek yang diteliti, peneliti melakukan observasi langsung di kantor Bawaslu Kota Gunungsitoli yang mana melakukan pengamatan terhadap proses dan aktivitas sehari-hari di kantor Bawaslu. Peneliti berusaha untuk mempelajari bagaimana proses kerja berlangsung, bagaimana staf berinteraksi dalam lingkungan kerja dan pelaksanaan tugas-tugas serta peneliti berusaha mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam sistem atau proses yang ada dan mengungkapkan kebutuhan yang mungkin belum terpenuhi, Dengan melakukan observasi peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2017), wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi terkait suatu fenomena yang sedang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari data secara langsung dari responden dalam jumlah kecil baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sugiono menyebutkan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur karna menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di susun sebelumnya dengan urutan dan isi pertanyaan yang baku. Menurut B. L. Foster (2022) wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengikuti format pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, biasanya digunakan untuk mendapatkan data yang terstandarisasi dan mudah dianalisis.

Berikut adalah langkah-langkah melakukan Wawancara terstruktur:

- a. Persiapan: menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum wawancara dilakukan, termasuk membuat daftar pertanyaan terstruktur, menentukan tujuan wawancara, dan mempersiapkan alat perekam atau catatan.
- b. Pemilihan responden: Menentukan siapa yang akan diwawancarai berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan wawancara. Responden harus memiliki informasi atau pengalaman yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dengan baik.
- c. Pengaturan jadwal: Menyusun dan mengatur waktu wawancara dengan responden, memastikan bahwa kedua belah pihak tersedia pada waktu yang telah disepakati.
- d. Pelaksanaan wawancara: Melakukan wawancara sesuai dengan format yang telah dipersiapkan. Pada wawancara terstruktur, pertanyaan diajukan dalam urutan yang sama kepada semua responden untuk memastikan konsistensi.

- e. Penutupan: Menyelesaikan wawancara dengan baik, memastikan bahwa semua pertanyaan telah dijawab, dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas waktu dan partisipasinya.
- f. Pencatatan dan penyimpanan data: Mencatat hasil wawancara dengan akurat dan menyimpannya dengan aman untuk referensi dan analisis selanjutnya. Ini bisa termasuk transkrip wawancara atau catatan penting lainnya.
- g. Analisis data: Menilai dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara untuk menarik kesimpulan, menemukan pola, atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, wawancara terstruktur dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan data yang valid serta konsisten.

3. Dokumentasi

Menurut David J. Hand (2020) mendefinisikan dokumentasi sebagai “proses mencatat informasi secara sistematis untuk memastikan kejelasan, aksesibilitas, dan akurasi data yang akan digunakan untuk analisis dan pelaporan. untuk melakukan dokumentasi dalam penelitian kualitatif, data yang dibutuhkan mencakup

- a. Catatan peristiwa: informasi tentang kejadian atau aktifitas yang telah terjadi seperti laporan kegiatan, notulen rapat, arsip data.
- b. Gambar: foto, sketsa atau visual lain yang berkaitan dengan topik penelitian.
- c. Diagram: grafik, chart atau diagram yang menunjukkan hubungan atau informasi penting terkait topik.
- d. Karya monumental: dokumen- dokumen penting seperti buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, atau karya seni yang relevan dengan topik.

Langkah-langkah untuk menganalisis dokumen tersebut sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data: indentifikasi dan kumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan pastikan dokumen tersebut autentik dan memiliki kredibilitas.
- b. Organisasi dan kategorisasi: kategorikan dokumen berdasarkan jenis, relevansi atau tema dan buat daftar atau katalog untuk memudahkan akses dan pencarian.
- c. Penilaian konten: bacalah dan tinjau setiap dokumen dengan cermat dan indentifikasi informasi penting, tema utama dan hubungan antar dokumen.
- d. Analisis tematik: temukan pola atau tema yang berulang dalam dokumen dan klasifikasikan informasi berdasarkan tema yang relevan.
- e. Interpretasi: interpretasikan data dalam konteks pertanyaan penelitian dan gabungkan temuan dari dokumen dengan hasil observasi dan wawancara.
- f. Pelaporan: ringkas hasil analisis dokumen dalam laporan penelitian dan sertakan kutipan atau referensi dari dokumen sebagai bukti atau pendukung.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk melengkapi observasi dan wawancara namun tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Dokumentasi sangat membantu untuk menjangkau data-data dari masa lalu.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono dalam Diana Santy (2021:48-50), mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman (2020) dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan data, penarikan kesimpulan (verifikasi) sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap melakukan pengumpulan data atau fakta yang ada pada sumber data. Pada tahap ini peneliti membaca secara berulang-ulang sumber data, mencari sebanyak-banyaknya jurnal, artikel buku atau percakapan yang dianggap relevan kemudian membandingkan dengan hasil bacaan yang lain yang terdapat dari jurnal yang relevan.

2. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap penyederhanaan data tidak semua data yang terkumpul pada tahap sebelumnya digunakan, pada tahap ini dilakukan penyortiran, data yang didapatkan dari tahap sebelumnya dicatat/diketik untuk memudahkan memilah sesuai dengan karakteristik data sambil masih mencermati setiap data agar tidak ada data yang terlewat. Pada tahap ini data mulai dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori data dan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik masing-masing menggunakan pengkodean tertentu sehingga memudahkan analisis.

3. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang sudah dikategorikan pada tahap sebelumnya. Informasi yang didapatkan dari tahap sebelumnya disusun sedemikian rupa agar mendapatkan data yang memungkinkan untuk dilakukan simpulan dan penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Data yang disajikan diberikan analisis berupa penjabaran tentang kesesuaian kategori dan argumentasi yang tepat berdasarkan teori dalam penjelasan sebelumnya.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah disajikan difokuskan pada permasalahan yang diperoleh dari data supaya data yang dikumpulkan benar dan valid. Berikut Langkah-

langkah yang dilakukan peneliti dalam menarik Kesimpulan/verifikasi yaitu

- a. Menyaring dan merangkum data yang relevan untuk fokus pada informasi yang penting
- b. Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang muncul
- c. Menarik Kesimpulan awal berdasarkan pola atau tema yang ditemukan
- d. Memastikan Kesimpulan valid
- e. Menarik Kesimpulan akhir yang kuat dan mendalam setelah validasi, yang menjawab pertanyaan penelitian